PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 2 WONOKERTO**Oleh****Suci Wulan Ningsih¹, Diah Kurniati², Nur Fajrie³**^{1,2,3}Universitas Muria KudusE-mail: ¹suciwulan411@gmail.com, ²diah.kurniati@umk.ac.id, ³nur.fajrie@umk.ac.id

Article History:

Received: 09-06-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 24-07-2023

Keywords:*Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada kegiatan pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian eksperimental semu (*quasy experimental design*). Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 2 Wonokerto. Sampel adalah siswa kelas 1 yang ditentukan secara purposive random sampling dengan nilai signifikansi 0,22. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar sedangkan data hasil belajar siswa didapat melalui tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Analisis data motivasi belajar dan hasil belajar dilakukan menggunakan uji-U Mann Whitney dengan bantuan program SPSS 21.0 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa (1) terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual. Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual memperoleh rata-rata motivasi belajar sebesar 79,84 (kriteria termotivasi) lebih tinggi dibanding siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual dengan rata-rata motivasi belajar sebesar 72,63 (kriteria termotivasi); (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan rata-rata hasil belajar sebesar 74,25 (kriteria cukup), lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual yaitu 58,60 (kriteria kurang).

PENDAHULUAN

Pembelajaran diberikan kepada siswa kelas 1 Semester II. Selama kegiatan pembelajaran, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini didukung oleh penelitian yang diadakan pada penelitian mengenai kesalahan konsep yang terjadi pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Wonokerto tahun pelajaran 2021/2022. Sampel penelitian adalah siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesalahan konsep

dengan persentase 24,90%, kesalahan konsep sebesar 36,67%, kesalahan konsep pada subbab sebesar 34,34%, kesalahan konsep pada subbab sebesar 29,25%, dan kesalahan konsep pada materi secara keseluruhan sebesar 31,29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi.

Kesalahan konsep yang terjadi pada siswa kemungkinan disebabkan karena penggunaan metode belajar yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti ceramah atau mendikte, yang membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengeksplor pengetahuan secara lebih luas. Hal tersebut mengakibatkan retensi dan pemahaman siswa mengenai materi tersebut. Oleh sebab itu, kesalahan-kesalahan konsep di atas perlu diatasi karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi (Rosyida et al., 2017).

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, keefektifan pembelajaran bertambah apabila dikolaborasikan dengan bantuan lain agar hasilnya lebih maksimal. Salah satunya dengan memanfaatkan peran media audio visual dalam membantu siswa menerima dan memahami materi sebagai pengetahuan awal. Media audio visual terdiri dari penggunaan perangkat interaksi seperti proyektor film, radio, televisi, grafik, poster, model, kunjungan lapangan (Hariyadi et al., 2021). Dengan menggunakan media audio visual dapat memproyeksikan gambar bergerak dan suara yang membentuk karakter yang sama dengan aslinya (Trianingih, 2023). Media gambar yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki manfaat antara lain menimbulkan daya tarik bagi pembelajar, mempermudah pengertian dan pemahaman pembelajar, memperjelas bagian-bagian penting dalam pembelajaran, dan menyingkat suatu uraian yang panjang (Lestari et al., 2018). Media audio visual dapat meminimalisir kecenderungan rasa bosan dan jenuh siswa akibat pembelajaran yang monoton, dengan media audio visual, dapat mengubah suasana pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan keterampilan membaca (Saputro et al., 2021). Media audio visual yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi. Media audio telah mengaktifkan kegiatan mendengarkan sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan menyimak (Friska et al., 2018). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dirasa tepat karena metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode konvensional. Padahal fasilitas berupa LCD dan *screen* sudah tersedia di masing-masing kelas di SD Negeri 2 Wonokerto, namun jarang sekali siswa dieksplor untuk menggunakan teknologi yang ada ketika proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara utuh dari aspek makroskopik, mikroskopik, dan simbolik. Diharapkan pemahaman siswa akan materi dan hasil belajar siswa pun akan lebih baik daripada sekedar diceramahi atau didikte. Selain itu, dengan bantuan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu dalam menarik perhatian anak dalam pembelajaran di kelas adalah membuat pembelajaran menjadi menarik dan menggunakan media dan teknologi dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*). Pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive random sampling*, teknik sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yaitu sample memiliki nilai rata-rata kelas yang relatif sama dan dipilih secara acak untuk penentuan sampel, dimana peneliti hanya mengambil dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen (Lamote & T, 2020). Pengumpulan data menggunakan kuesioner (agket), dokumentasi, dan instrumen tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Skema rancangan penelitian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest	Angket motivasi
E	-	X1	O1	O2
K	-	X2	O3	O4

Keterangan :

E = kelas eksperimen

K = kelas control

O1 = postes atau tes setelah perlakuan pada kelas eksperimen

O2 = angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen

O3 = postes atau tes setelah perlakuan pada kelas control

O4 = angket motivasi belajar siswa kelas control

X1 = pembelajaran dengan media audio visual

X2 = pembelajaran tidak menggunakan media audio visual

Kemampuan awal siswa pada masing-masing kelas dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) 2 siswa. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Data motivasi belajar siswa didapat melalui angket yang diberikan kepada siswa di akhir penelitian. Langkah-langkah analisis angket motivasi belajar siswa meliputi: a) memberi skor pada setiap pernyataan pada angket, b) menetapkan skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh siswa., c) mengubah skor total yang diperoleh masing- masing siswa ke dalam skor 100, d) menentukan kriteria motivasi belajar siswa, e) menentukan kualifikasi motivasi belajar masing-masing siswa berdasarkan skor total dan kriteria yang telah ditetapkan, f) menentukan persentase kriteria motivasi belajar siswa. Data motivasi belajar dianalisis untuk menguji hipotesis.

Data hasil belajar siswa didapat melalui tes yang dilakukan setelah semua materi tersampaikan. Data hasil belajar dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat analisis, uji kesamaan dua rata-rata, dan uji hipotesis, dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) 2. Ringkasan data kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Data Kemampuan Awal Siswa Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	32	45,00	80,00	61,34
Kontrol	33	40,00	83,00	59,03

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata terhadap data kemampuan awal siswa pada kedua kelas. Sebelum dilakukan uji kesamaan dua rata-rata, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows* memperlihatkan bahwa data kemampuan awal siswa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,20 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data kemampuan awal siswa kelas eksperimen terdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi <0,05 yaitu 0,02 sehingga dapat dikatakan bahwa data kemampuan awal siswa kelas kontrol tidak terdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows* dengan test *Levene Statistic* didapat nilai signifikansi sebesar 0,91 (>0,05) sehingga disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen sehingga kedua kelas dapat dijadikan subjek penelitian.

Data kemampuan awal siswa diuji kesamaan rata-rata dengan uji *Mann-Whitney* dengan bantuan SPSS 21.0 *for Windows* diperoleh nilai signifikansi 0,22 (>0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

B. Deskripsi dan Analisis Motivasi Belajar Siswa

Ringkasan data hasil motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Motivasi Belajar Siswa

	Jumlah siswa	Skor terendah	Skor tertinggi	Rata-rata	Kriteria
Eksperimen	3 2	66,00	97,00	79,84	Termotivasi
Kontrol	3 3	47,00	91,00	72,63	Termotivasi

Persentase motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Presentase Motivasi Belajar Siswa

	Sangat termotivasi	Termotivasi	Tidak termotivasi	Sangat tidak termotivasi
Eksperimen	28,12 %	71,87%	0,00%	0,00%
Kontrol	48,48 %	33,33%	18,18%	0,00%

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* diperoleh nilai signifikansi 0,20 ($>0,05$) untuk kelas eksperimen dan 0,001 ($<0,05$) untuk kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa tidak terdistribusi normal. Uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan *Test of Homogeneity of Variance (Levene)* dan diperoleh nilai signifikansi 0,05 ($>0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama/ homogen.

C. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Ringkasan data hasil belajar siswa disajikan di dalam Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	32	52,00	88,00	74,25
Kontrol	33	24,00	76,00	58,61

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,01 untuk kelas eksperimen dan 0,03 untuk kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa tidak terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* menggunakan *Test of Homogeneity of Variance (Levene)* diperoleh nilai signifikansi 0,29 ($>0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama/ homogen.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis tentang Ada Tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis motivasi belajar siswa diketahui bahwa data motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Dengan demikian uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis non- parametrik yaitu Uji *U-Mann Whitney*. Hipotesis yang diuji adalah

sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi.

Ringkasan hasil Uji *Mann Whitney* motivasi belajar siswa yang diperoleh disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji *Mann Whitney* Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Rata-rata		Uji <i>Mann Whitney</i>	Kesimpulan Analisis
	Eksperimen	Kontrol	Signifikansi	
Motivasi belajar	79,84	72,63	0,023	Ada perbedaan

Berdasarkan data hasil uji *Mann Whitney* pada Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02. Berdasarkan data tersebut signifikansi $< 0,05$ ($0,02 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi.

2. Uji Hipotesis tentang Ada Tidaknya Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji prasyarat hasil belajar siswa diketahui bahwa data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdistribusi secara normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Dengan demikian uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis non-parametrik menggunakan Uji *U-Mann Whitney* dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi.

Ringkasan hasil Uji *Mann Whitney* hasil belajar siswa yang diperoleh disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji *Mann Whitney* Hasil Belajar Siswa

Variabel	Rata-rata		Uji <i>Mann Whitney</i>	Kesimpulan Analisis
	Eksperimen	Kontrol	Signifikansi	
Hasil belajar	74,25	58,61	0,00	Ada perbedaan

Berdasarkan data hasil uji *Mann Whitney* pada Tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan

menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi.

PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan Strategi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Materi Data keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media audio visual tersaji dalam Tabel 8.

RPP Pertemuan	Keterlaksanaan Pembelajaran	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pertama	97,00%	90,00%
Kedua	92,00%	95,00%
Ketiga	93,00%	94,00%
Rata-rata	94,00%	93,00%

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 94,00% dan proses pembelajaran pada kelas kontrol sebesar 93,00%. Berdasarkan kriteria maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen proses pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik.

A. Perbedaan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang diberikan setelah semua proses pembelajaran selesai. Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual memiliki persentase siswa yang sangat termotivasi sebesar 28,12% dan persentase siswa yang termotivasi sebesar 71,87%. Tidak ada siswa yang tidak termotivasi dan sangat tidak termotivasi. Siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual memiliki persentase siswa yang sangat termotivasi sebesar 48,48%, persentase siswa yang termotivasi sebesar 33,33%, dan siswa yang tidak termotivasi sebesar 18,18%. Tidak ada siswa yang sangat tidak termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual persentasenya lebih tinggi jika dibandingkan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual. Indikator motivasi belajar yang dapat diketahui melalui angket adalah: 1) perhatian siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan; 2) keyakinan dan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi pembelajaran; 3) kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar; dan 4) memahami relevansi materi yang dipelajari dengan materi-materi selanjutnya maupun dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan motivasi belajar lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 9.

Dilihat dari data persentase masing-masing indikator motivasi belajar pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase masing-masing indikator motivasi belajar pada kelas

eksperimen lebih tinggi daripada persentase indikator motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan motivasi belajar siswa pada penelitian ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa memahami materi melalui kegiatan mendengar dan melihat materi yang disampaikan melalui media berbasis audio visual. Penggunaan media audio visual pada siswa yang diajarkan dapat membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Tabel 9. Persentase Indikator Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator Motivasi Belajar	Persentase	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	Perhatian terhadap pembelajaran (Attention)		
	a. Rasa senang	83,75%	76,33%
	b. Perhatian terhadap tugas	83,67%	73,67%
	c. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	86,00%	80,50%
	d. Kehadiran di kelas	88,50%	83,00%
	e. Suasana pembelajaran di kelas	95,00%	85,00%
2	Keyakinan dan percaya diri (Confidence)		
	a. Keyakinan akan materi pembelajaran	67,00%	62,00%
	b. Keyakinan dapat memahami pelajaran	76,50%	68,50%
	c. Cita-cita	89,00%	79,00%
	d. Percaya diri	76,00%	72,00%
3	Kepuasan (Satisfaction)		
	a. Kepuasan terhadap hasil belajar	70,00%	68,00%
	b. Keinginan berprestasi	95,00%	87,00%
	c. Kepuasan setiap mengikuti pembelajaran	75,00%	69,00%
	d. Kepuasan mengerjakan tes	84,50%	73,00%
	e. Kesenangan dalam belajar	69,50%	62,00%
	f. Rasa senang terhadap pujian	72,00%	56,00%
4	Relevansi (Relevance)		
	a. Perumusan tujuan instruksional	79,00%	73,00%
	b. Manfaat materi yang dipelajari untukselanjutnya	76,00%	72,00%
	c. Kesempatan berlatih saat pembelajaran	72,00%	60,50%

B. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian setelah semua materi

disampaikan. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil belajar siswa pada kedua kelas diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswayang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual.

Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual memiliki hasil belajar yang lebih tinggi ($x = 74,25$) dibandingkan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual ($x = 58,60$). Menurut Mulyaningsih (2011) rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 74,25 memenuhi kriteria cukup sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 58,60 memenuhi kriteria kurang.

Perbedaan hasil belajar ini tidak lepas dari pengalaman belajar siswa selama mempelajari materi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mempelajari materi melalui media audio visual. Setelah itu, pemahaman siswa dicek dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual mempunyai nilai LKS yang lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual. Hal itu sebanding dengan hasil belajar siswa yang lebih tinggi pula. Selain itu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar dan berprestasi. Perbandingan nilai LKS siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual dapat dilihat pada Tabel 10.

Table 10. Ringkasan Nilai LKS

Kelas	Pertemuan	Nilai LKS		
		Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	I	28,57	92,86	72,50
	II	73,53	82,35	78,33
	III	65,00	85,00	75,50
Kontrol	I	42,85	85,71	62,50
	II	70,59	82,35	74,61
	III	60,00	80,00	69,50

Bila dilihat dari rata-rata nilai LKS siswa kelas eksperimen ($x = 75,44$) dari tiga pertemuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai LKS siswa kelas kontrol ($x = 68,87$) dapat dilihat bahwa bantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman rata-rata siswa terhadap materi. Media audio visual sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa dan sebagai acuan bagi siswa dalam membentuk soal serta menyelesaikan soal buatan teman terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dilihat dari rata-rata nilai LKS yang dikerjakan. Belajar dengan menggunakan media audio visual akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan utuh meliputi 3 aspek yaitu makroskopik, mikroskopik, dan simbolik.

Peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan bantuan media audio visual juga didukung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual meningkatkan hasil pembelajaran daripada menggunakan metode

tradisional. Peneliti juga menyarankan kepada guru untuk mengeksplor penggunaan media audio visual dalam mengajar.

Berdasarkan hasil validasi dan didukung oleh hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual pada materi telah layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi. Motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media berbasis audio visual ($x = 79,84$; kriteria termotivasi) lebih tinggi dari pada siswa yang tanpa menggunakan media berbasis audio visual ($x = 72,63$; kriteria termotivasi).
2. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media audio visual pada materi. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual ($x = 74,25$; kriteria cukup) lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan media berbasis audio visual ($x = 58,60$; kriteria kurang).

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dikelas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Friska, D. Y., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251–258. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10544>
- [2] Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>
- [3] Lamote, H., & T, Z. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 1 Kendari pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Kulidawa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31332/kd.v1i2.2036>
- [4] Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 55. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>
- [5] Rosyida, S., Munzil, M., & Joharmawan, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Larutan Penyangga. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.17977/um026v2i12017p041>

-
- [6] Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- [7] Trianingsih, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Sistem Tata Surya Melalui Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7744>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN